
**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

Oleh

Desy Sari Abi¹, Ika Wulandari²^{1,2}Program Studi Akiuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakartae-mail: ¹deseisariabi@gmail.com, ²ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 30 perusahaan dengan total 60 data observasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$; (2) Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi $0,202 > 0,05$; (3) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi $0,643 > 0,05$. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perusahaan dengan profitabilitas lebih tinggi cenderung lebih leluasa dalam mengelola laba, sedangkan leverage dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil ini dapat membantu investor dan regulator dalam menilai kebijakan akuntansi perusahaan dan merumuskan kebijakan yang lebih transparan dalam pelaporan keuangan.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Manajemen Laba**PENDAHULUAN**

Perkembangan prekonomian Indonesia semakin mengalami perkembangan, maka semakin banyak cara manajer perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya, mulai dari perusahaan yang kecil hingga besar. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk dapat mengelolah kinerja perusahaan dengan baik. Kinerja perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangannya, karena dari laporan keuangan tersebut kita dapat melihat kinerja perusahaannya baik atau tidaknya. Laporan keuangan digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode berikutnya. Dalam laporan keuangan, Salah satu informasi penting adalah laba karena dapat memberikan informasi untuk pemilik atau pihak lain dalam menilai kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Dan dapat menilai kinerja

manajemen laba. Jika semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam pengelolaannya, dan sebaliknya jika perusahaan menghasilkan laba yang rendah maka perusahaan tidak dapat mengelolah labanya dengan benar. Untuk menghasilkan laba yang maksimal, manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistik dan melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan. Tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip utama perusahaan, perilaku manajemen seperti yang digambarkan di atas disebut dengan istilah manajemen laba (*earnings management*) (Dhea Kania Paramith, et al 2020).

Mengutip laman dari <https://www.cnbcindonesia.com> tercatat tahun 2018 PT Garuda Indonesia mengalami kasus manajemen laba yang mengakibatkan kerugian

karena kesalahan mencatat laporan keuangan. Kasus ini terendus oleh PPPK dan OJK, yang akhirnya Perusahaan diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangannya dan perusahaan kena denda Rp 100 juta berikut dengan direksi dan komisaris yang menandatangani laporan keuangan tersebut dan ternyata memutuskan bahwa ada yang salah dalam sajian laporan keuangan GIAA 2018. Setelah dilakukan penyesuaian pencatatan maskapai penerbangan nasional ini akhirnya mencatatkan kerugian US\$ 175 juta atau setara Rp 2,53 triliun. Ada selisih US\$ 180 juta dari yang disampaikan dalam laporan keuangan perseroan tahun buku 2018.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengatur laporan keuangan untuk menciptakan gambaran kinerja perusahaan yang lebih baik. Praktik ini seringkali menjadi perhatian khusus bagi para pemangku kepentingan karena berpotensi menyembunyikan performa finansial sebenarnya dan mempengaruhi keputusan investasi. tiga faktor yang seringkali dikaitkan dengan manajemen laba adalah profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Masing-masing faktor ini memiliki potensi pengaruh yang berbeda terhadap keputusan manajerial dalam melakukan praktik manajemen laba. Namun, pada kesempatan ini peneliti hanya akan meneliti factor perusahaan. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap manajemen laba, serta Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) yang bertugas untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Supriyono (2018), prinsip ini menjelaskan kewenangan agen dalam pengambilan keputusan demi kepentingan

prinsipal. Namun, konflik kepentingan sering muncul karena perbedaan tujuan antara manajer yang ingin insentif dan pemegang saham yang mengutamakan pengembalian yang tinggi (Jensen & Mecking, 2019).

Teori Akuntansi Positif

Teori ini menjelaskan fenomena akuntansi berdasarkan alasan yang mendasarinya, bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi yang terjadi (Watts & Zimmerman, 1990). Teori ini mengasumsikan bahwa perataan laba dapat dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi dan memberikan sinyal yang lebih baik bagi investor (Hery, 2017). Teori ini juga memberikan pedoman bagi pembuat kebijakan untuk memprediksi konsekuensi ekonomi dari kebijakan akuntansi (Anisa dalam Yeo dkk., 2019).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan melalui laporan laba rugi dan neraca (Munawir, 2010). Laporan ini digunakan untuk menilai posisi keuangan dan perkembangan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik dan efisiensi operasional perusahaan (Yatulhusna, 2015; Prasetya, 2013). Pengukuran profitabilitas umumnya menggunakan Return on Assets (ROA), yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset terhadap laba perusahaan (Kasmir, 2015).

Leverage

Leverage mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Rasio leverage seperti Debt to Total Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio digunakan untuk menilai proporsi utang terhadap ekuitas (Kasmir, 2017). Penggunaan utang yang tinggi dapat mempengaruhi kebijakan akuntansi untuk menggeser laba.

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio seperti Current Ratio dan Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar (Weston, 2004). Likuiditas yang baik menunjukkan perusahaan mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya dengan efektif.

Manajemen Laba

Manajemen laba merujuk pada praktik yang sengaja mengatur laporan keuangan untuk memenuhi tujuan tertentu, baik untuk kepentingan pribadi manajer maupun perusahaan (Santana & Wirakusuma, 2016; Healy & Wahlen, 2019). Teknik manajemen laba termasuk perubahan metode akuntansi, manipulasi estimasi akuntansi, dan penggeseran pendapatan atau biaya antar periode (Schipper dkk., 2014).

Pola Manajemen Laba

Pola manajemen laba antara lain income maximization, income minimization, dan income smoothing. Teknik-teknik ini digunakan untuk mengelola fluktuasi laba atau untuk mencapai tujuan tertentu seperti bonus atau kontrak utang (Scott, 2000).

Faktor Penyebab Manajemen Laba

Manajemen akrual, kebijakan akuntansi wajib, dan perubahan aktiva merupakan faktor yang dapat memicu praktik manajemen laba. Selain itu, motivasi untuk penghematan pajak, bonus, dan IPO juga mendorong perusahaan melakukan manajemen laba (Scott, 2000).

Teknik Manajemen Laba

Teknik manajemen laba termasuk perubahan metode akuntansi, manipulasi estimasi akuntansi, dan penggeseran pendapatan atau biaya antar periode (Hery, 2016). Praktik ini bertujuan untuk mempengaruhi laporan keuangan agar lebih menguntungkan secara finansial atau memenuhi target tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berbentuk angka. Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2023.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menyediakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan terdaftar di Indonesia.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2023. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang aktif dan melaporkan kerugian pada periode tersebut.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari BEI dan website resmi www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2022-2023. Sumber data juga diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel terkait.

Definisi Operasional Variabel

- **Variabel Dependen (Manajemen Laba):**

Diukur menggunakan Discretionary Accruals (DAC) berdasarkan model Jones (Modified Jones Model).

- Total Akrual (TAC) dihitung dengan rumus:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} - NI_{it} - CFO_{it}$$

- Non-Discretionary Accruals (NDAC) dihitung menggunakan regresi, dan Discretionary Accruals (DA) adalah selisih antara TAC dan NDAC.
- **Variabel Independen (Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas):**
 - **Profitabilitas** diukur dengan Return on Assets (ROA): $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
 - **Leverage** diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR): $DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
 - **Likuiditas** diukur dengan Current Ratio (CR): $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$

Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), dan analisis regresi linier berganda.

- **Statistik Deskriptif:** Digunakan untuk menggambarkan data menggunakan mean, median, modus, standar deviasi, dan diagram.
- **Uji Asumsi Klasik:**
 - **Uji Normalitas:** Menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk menguji distribusi data.
 - **Uji Multikolinearitas:** Menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk memeriksa korelasi antar variabel bebas.
 - **Uji Heteroskedastisitas:** Menggunakan scatterplot untuk menguji ketidaksamaan varian residual.
 - **Uji Autokorelasi:**

Menggunakan uji Durbin-Watson untuk memeriksa korelasi antar residual.

- **Analisis Regresi Linier Berganda:** Digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (profitabilitas, leverage, likuiditas) terhadap variabel dependen (manajemen laba) dengan rumus: $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Uji Hipotesis

- **Uji t (Uji Parsial):** Digunakan untuk menguji pengaruh individual masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Penelitian

penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2023. Pada pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang maka diperoleh hasil perhitungan melalui olah data

Analisis Data

Analisis statistik deskriptif digunakan memberikan deskripsi dalam menampilkan informasi-informasi yang akurat dalam data tersebut. Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini berupa data (N) nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi. Hasil penelitian dilakukan secara statistik deskriptif pada table berikut:

	N	Descriptive Statistics		
		Minimum	Maximum	Std. Deviation
RDA	60	10381.00	2464185055.00	339426700.19110
DAR	60	58825.00	951276822.00	204651276.02670
CR	60	812859.00	7488466697.00	1412734703.83988
MANAJEMEN LABA	60	-6851681128.00	9652696543.00	2357854067.41125
Valid N (listwise)	60			

Sumber: Data diolah spss 22.

- a. Berdasarkan hasil deskriptif statistik profitabilitas (ROA) memperoleh hasil minimum lebih rendah dengan nilai 10381.00 nilai maximum 2414185055.00 dan standar deviasi 339426700.19110 lebih tinggi dibandingkan nilai mean sebesar 116582652.3500.
- b. Berdasarkan hasil deskriptif statistik leverage (DAR) memperoleh hasil minimum lebih rendah dengan nilai 58825.00 nilai maximum 931276822.00 dan nilai standar deviasi lebih tinggi sebesar 204651276.02670 dibandingkan mean lebih 420557073.0333.
- c. Berdasarkan hasil deskriptif statistik likuiditas (CR) memperoleh hasil minimum lebih rendah 812859.00 dengan nilai maximum sebesar dan nilai standar 7498466697.00 standar deviasi 1412734703.83988 lebih besar dibandingkan mean 1841262142.9333.
- d. Berdasarkan hasil deskriptif statistik manajemen laba (DAC) memiliki nilai minimum terendah - 6851681128.00 dengan nilai maximum, 9652696543.00 dan nilai standar deviasi lebih besar 2357854067.41125 dibandingkan mean dengan nilai - 765748177.8167.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui model data dalam penelitian normal atau tidak. Model pengujian dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut

		Unstandardized Residual
N		60
Normal	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07433129
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.114
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
Sumber: Data diolah spss 22.		

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-smirnov pada tabel 4.3 diatas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan nilai 0,200 maka lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolioneritas

Uji multikolioneritas adalah untuk mengetahui uji korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Dalam metode ini digunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), jika nilai VIF < 10 dengan nilai tolerance > 0,01 maka tidak terjadi multikolioneritas. Jika nilai VIF > 10 dengan nilai tolerance < 0,01 maka terjadi multikolioneritas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF	
1	(Constant)	1040587693.16		-2.088	.041		
		2173096390.5899					
	ROA	2.734	.904	.394	3.025	.004	.902
	DAR	2.113	1.635	.183	1.292	.202	.757
	CR	.109	.233	.065	.466	.643	.783
							1.277

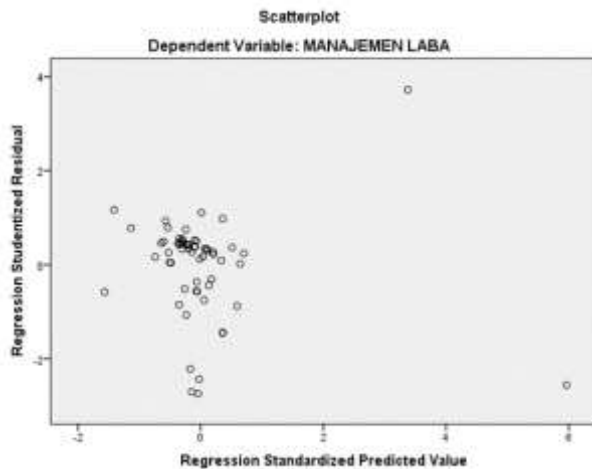
a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber data diolah SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas profitabilitas (ROA) dengan nilai VIF 1.109 < 10 dengan nilai tolerance 0,902 > 0,01 maka tidak terjadi multikolioneritas. Leverage (DAR) nilai VIF 1.321 < 10 dengan nilai tolerance 0,757 > 0,01 maka terjadi multikolioneritas. Nilai likuiditas (CR) 1.277 < 10 dengan nilai tolerance 0,783 > 0,01, maka tidak terjadi multikolioneritas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui uji heterokedastisitas dengan melihat pola penyebaran titik pada grafik scarterplot. Menurut Ghozali (2018) menguji model regresi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan lain . Berikut ini hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan scatterplot:



Sumber: Data diolah spss 22

Berdasarkan gambar diatas bahwa hasil uji heterokedastisitas dengan uji scatterplot menunjukkan bahwa titik tidak membentuk pola tidak teratur menyebar di atas dan bawah, maka disimpulkan pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas terhadap manajemen laba bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi megatahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Durbin Watson ketentuan dalam pengujian sebagai berikut:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 ^a	.146	.100	2236964563.50351	1.327

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DAR

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Data diolah spss 22.

Hasil Uji yang digunakan Durbin Waston (DW) dengan nilai 1.327 dengan niali table signifikasi 0,05 dengan jumlah sampel 60 maka $0 < d < dl$ berarti tidak ada autokorelasi atau ditolak $0 < 1327 < 16889$ tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji regresi linier berganda

Uji regresi linear berganda dugunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini dugunakan untuk menguji profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap manajemen laba.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2173096390.589	1040587693.169		-2.088	.041
	ROA	2.734	.904	.394	3.025	.004
	DAR	2.113	1.635	.183	1.292	.202
	CR	.109	.233	.065	.466	.643

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Data diolah spss 22.

Berdasarkan table diatas model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Manajemen laba} = -2173096390.589(\text{Constanant}) + 2.734 \text{ ROA} + 2.113 \text{ DAR} + 0.109 \text{ CR} + e$$

Berdasarkan konstanta sebesar -2173096390.589 bahwa variabel profitabilitas , leverage, likuiditas, dengan manajemen laba. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 2.734 adanya kenaikan 1 poin, maka nilai manajemen laba akan naik 2.734 dengan asumsi variabel lain tetap . Pada nilai koefisien leverage sebesar 2.113 adanya peningkatan 1 poin maka nilai manajemen laba akan naik 2.113 dengan asumsi variabel lain tetap. Pada nilai koefisien likuiditas sebesar 0.109 jika varabel likuiditas mengalami kenaikan 1 poin maka nilai manajemen laba akan mengalami kenaikn sebesar 0.109 dengan nilai asumsi variabel lain tetap.

Uji t (Parsial)

Uji parsial (t) digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel

independen (X) secara individual dalam variabel dependen (Y). Uji signifikansi menggunakan t , jika t hitung $>$ t table maka hipotesis diterima, jika t hitung $<$ t tabel maka hipotesis ditolak. Jika uji sig $<$ 0,05 maka hipotesis diterima, jika t sig $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak.

- Variabel profitabilitas menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $3,025 > 1,673$ hipotesis diterima dengan nilai signifikan sebesar $0,004 <$ $0,05$ maka H_1 profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Variabel leverage menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel yaitu sebesar $1,292 <$ $1,673$ hipotesis ditolak, dengan nilai signifikan $0,202 >$ $0,05$ maka H_2 leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Variabel likuiditas menunjukkan bahwa t hitung $<$ t table yaitu sebesar $0,466 <$ $1,673$ hipotesis ditolak dengan nilai signifikan $0,643 >$ $0,05$ maka H_3 likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa profitabilitas menunjukkan kinerja yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dan menghasilkan laba untuk periode tertentu. Jika profitabilitas yang dihasilkan semakin rendah maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) yang menemukan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba karena semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih perusahaan. Selain ini didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Hery (2017) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, semakin tinggi nilai profitabilitas akan menarik

para investor guna memberikan investasi pada perusahaan tersebut.

Pengaruh leverage terhadap manajemen laba

Berdasarkan uji hipotesis bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, tingkat kewajiban menjadikan pihak manajemen perusahaan lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan. Leverage mengukur rasio penggunaan utang oleh perusahaan melalui hubungan utang perusahaan dan aset.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh Almadara (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin tinggi perusahaan, jika semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka pengawasan yang dilakukan oleh kreditor akan semakin ketat.

Pengaruh Likuiditas terhadap manajemen laba

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4.7 bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba mencerminkan kondisi suatu perusahaan besar atau kecilnya nilai likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Wibowo dan Herawaty (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Jika semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Selain itu Wiranto dan Rusiti (2014) juga menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Jika perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka manajemen perusahaan kemungkinan tidak melakukan manajemen laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dibuat kesimpulan bahwa Profitabilitas

berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2022-2023, Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2022-2023 dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2022-2023

Adapun saran- saran yang dapat diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah penelitian dengan menambahkan sampel penelitian yang tidak hanya memfokuskan pada perusahaan manufaktur tetapi pada perusahaan dagang dan perusahaan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Habibie, Syachrul Yudi, and Mutiara Tresna Parasetya. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)." *Diponegoro Journal of Accounting* 11.1 (2022)
- [2] Natalylova, Kartina. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 2.3 (2022): 185-198.
- [3] Paramitha, Dhea Kania, and Farida Idayati. "Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9.2 (2020).
- [4] PARAMITHA, DHEA KANIA. *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Diss. STIESIA SURABAYA, 2020.
- [5] YATULHUSNA, Najmi. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *UIN Syarif Hidayatullah*, 2015.
- [6] PRASETYA, Harris; RAHARDJO, Shiddiq Nur. *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, klasifikasi KAP dan likuiditas terhadap praktik perataan laba*. 2013. PhD Thesis. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- [7] Mulyani, T., Wulandari, I., & Utomo, R. B. (2021). Determinasi manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 7(2), 2029-2038.
- [8] Astuti, D., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(8), 1311-1317.
- [9] UTARI, N. P. L. A.; SARI, Maria M. Ratna. Pengaruh asimetri informasi, leverage, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2016, 15.3: 1886-1914.
- [10] PUSPITASARI, Emy Puji; DIANA, Nur; MAWARDI, Muhammad Cholid. Pengaruh faktor good corporate governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan batu bara. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 2019, 8.03.
- [11] FIRDAUS, Iwan; KASMIR, Ana Nasywa. Pengaruh price earning (PER), earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2021, 1.1: 40-57.
- [12] ZAKIA, Veni; DIANA, Nur;

-
- MAWARDI, Muhammad Cholid. Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderating. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 2019, 8.04.
- [13] WULANDARI, Tri; DARWIS, Hidayat. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Dalam Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 2019, 8.1: 34-50.
- [14] PUTRI, Atikah Juliani; AGUSTIN, Henri; HELMAYUNITA, Nayang. Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2019, 1.3: 1541-1555.
- [15] PRATIWI, Ayu Winda; DIANA, Patricia. Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Bina Akuntansi*, 2018, 4.5: 278-309.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN